

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan. Seluruh wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan Indonesia penulisngnya banyak yang hampir bahkan sudah punah dari beberapa tahun terakhir ini, padahal kebudayaan itu merupakan jati diri dan menjadikan tanda pengenal dari daerah tersebut. Kota Bandung sendiri memiliki kebudayaan berupa Kampung Adat Mahmud. Banyak dari warga kota Bandung sendiri yang tidak mengetahui keberadaan Kampung Adat Mahmud ini, padahal kampung tersebut merupakan salah satu nilai warisan budaya yang sudah aja sejak lama di tanah sunda.

Kampung Adat Mahmud merupakan sebuah kampung yang berlokasi di tepi sungai Citarum, Desa Mekar Rahayu Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung yang memiliki kebudayaan atau adat sendiri yang menjadikannya ciri khas dari kampung tersebut. Mereka memiliki nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun temurun dari leluhurnya. Misalnya, membangun rumah tanpa menggunakan kaca ataupun tembok dan tidak diperbolehkan membuat sumur di lingkungan kampungnya. Setiap nilai yang terkandung memiliki makna khusus mengenai Agama Islam yang diwariskan secara turun temurun. Tetapi nilai-nilai tersebut sudah pudar sehingga banyak diantara rumah-rumah disana sudah memiliki kaca dan tembok serta adanya sumur sebagai sumber air mereka.

Disamping nilai-nilai adat itu, Kampung Adat Mahmud memiliki peranan penting dalam penyebaran agama Islam pertama di kawasan Bandung. Kampung ini diciptakan oleh Eyang Dalem Abdul Manaf yang merupakan anak dari Eyang Dalem Nayaderga dan merupakan keturunan ketujuh dari Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), penduduk menyebutnya sebagai *waliyullah*. Menurut cerita, beliau pernah singgah di kubah bernama Mahmud di Mekkah, dan dari sana membawa sekepal tanah yang kemudian ditebarnya di daerah rawa-rawa pinggiran Sungai Citarum yang kelak menjadi kampung Mahmud. Lokasi ini dipilih karena letaknya

yang cukup terpencil dan agak tersembunyi sehingga cocok sebagai pusat perjuangan dalam menyebarkan Agama Islam.

(http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/12/kampung_adat_mahmud_pusat_penyebaran_islam_di_bandung, diakses 15 Agustus 2017 pukul 17:12 WIB)

Selain dari cerita serta nilai budaya tersebut, Kampung Adat Mahmud ini sendiri memiliki kesenian khas yang bernama terbangan. Terbangan yang merupakan musik yang mengiringi *shallawatan* dan dilakukan oleh 1 grup yang berisi 5 orang atau lebih tergantung dari jenis musik yang dibawakan. Terbangan ini juga dibawakan pada acara-acara keagamaan ataupun hajatan. Menurut ketua situs Kampung Adat Mahmud, kesenian ini memiliki sejarah yang berhubungan dengan perang Padri di Sumatra Barat. Kesenian ini sendiri sudah sering ditampilkan di luar Kampung Adat Mahmud tersebut.

Kebudayaan di Kampung Adat Mahmud semakin hilang dan ditinggalkan, hal ini menjadi sesuatu yang cukup serius. Generasi-generasi setelahnya tidak akan mengetahui tentang keberadaan Kampung Adat Mahmud ini, sedangkan keberagaman nilai budaya perlu diketahui oleh generasi selanjutnya sebagai salah satu kekayaan budaya lokal, meskipun nilai budaya tersebut sudah tidak sekuat pada zaman dahulu.

Dalam permasalahan di atas, penulis akan mencoba untuk memecahkannya secara desain komunikasi visual untuk memberikan informasi tentang nilai-nilai tradisi serta sejarah dari Kampung Adat Mahmud yang merupakan pusat penyebaran agama Islam pertama di Bandung. Bentuk media visual yang akan penulis buat merupakan media yang dapat memberikan informasi kepada targetnya secara lengkap dan tidak bertele-tele.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Pokok permasalahan berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memberi paparan informasi keberadaan Kampung Adat Mahmud serta meningkatkan minat kepada pelajar SMA khususnya yang

tinggal di kota Bandung sehingga mereka bisa mengetahui tentang nilai tradisi dan sejarah Kampung Adat Mahmud yang ada di kota Bandung?

2. Bagaimana merancang media visual yang tepat untuk memberikan informasi tentang Kampung Adat Mahmud ini kepada target utama?

Ruang lingkup dari penulisan ini adalah sejarah Kampung Adat Mahmud dan nilai-nilai tradisi yang dianut oleh masyarakat kampung tersebut.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan tujuan perancangan media visual informasi ini adalah:

1. Memberi informasi mengenai Kampung Adat Mahmud agar target primer (pelajar SMA) dan target sekunder (dewasa muda) mengetahui keberadaan kampung adat tersebut serta sejarahnya dan juga nilai-nilai tradisi yang ada.
2. Merancang bentuk media visual yang tepat untuk menginformasikan Kampung Adat Mahmud tersebut kepada target primer dan sekunder.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mendatangi lokasi Kampung Adat Mahmud pada tanggal 19 Agustus 2017 untuk melihat perubahan apa saja yang sudah berubah secara drastis dan bagaimana keadaan keragaman budaya yang tersisa, serta melihat kebudayaan apa saja yang pernah ada disana.

2. Studi pustaka

Mencari teori-teori dari sumber terpercaya seperti buku maupun dari internet yang berhubungan dengan: psikologi remaja (khususnya pelajar SMA), perancangan video, ilustrasi yang tepat untuk target pelajar SMA, metode pengajaran, dan juga fenomena tentang kepedulian terhadap kebudayaan.

3. Kuesioner

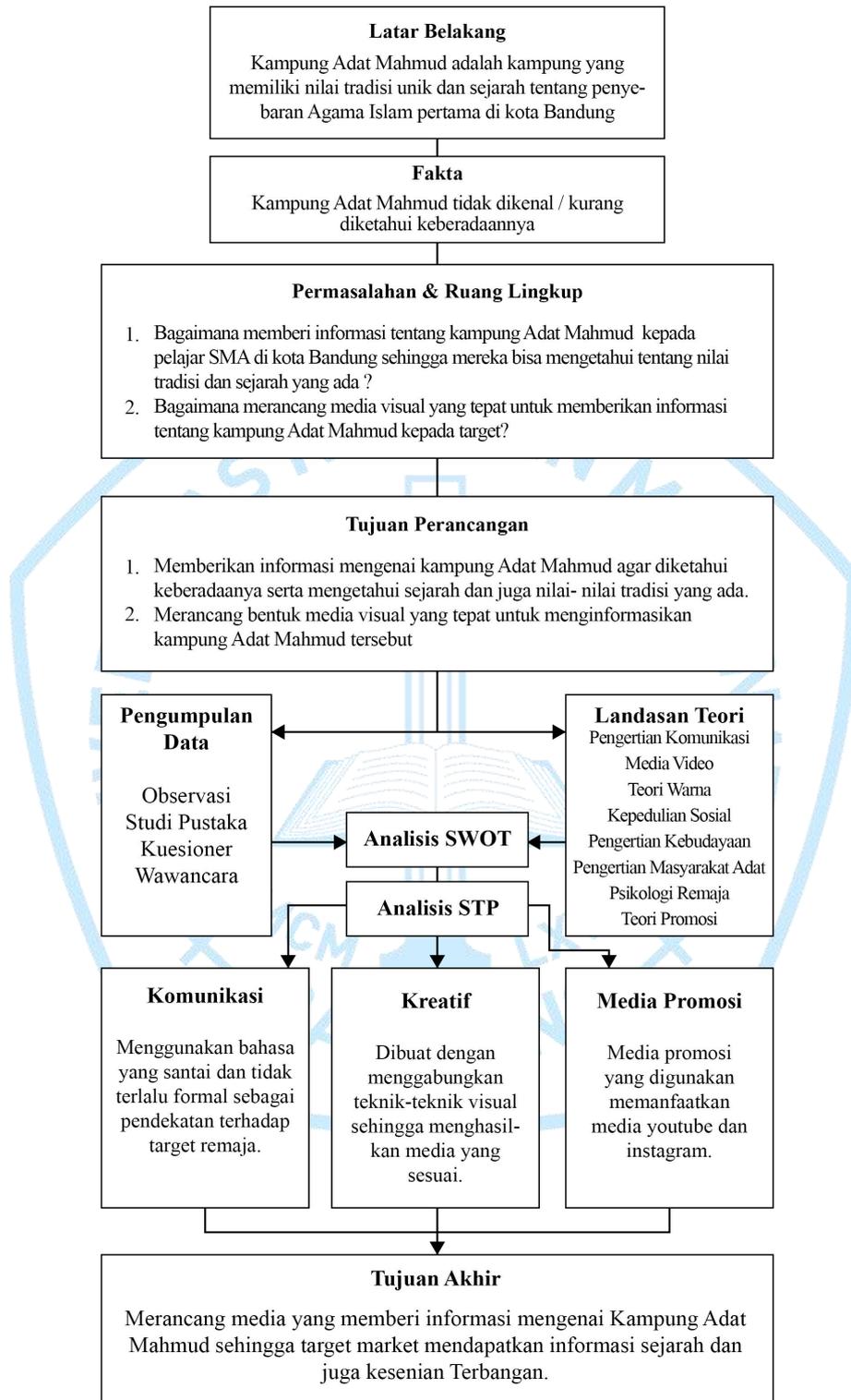
Membagikan 100 angket secara acak yang berisikan pertanyaan seputar wawasan mengenai Kampung Adat Mahmud kepada pelajar SMA dengan *range* usia 12-17 tahun secara acak di kota Bandung melalui *internet*. Pertamakali disebar pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2017 dengan menggunakan *google form* namun target yang dituju pada kuesioner ini merupakan dewasa muda dengan *range* umur dominan 21-25 tahun.

4. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan ketua adat, untuk mempelajari lebih lanjut tentang kebudayaan apa saja yang dianut oleh warga di Kampung Adat Mahmud. Wawancara pertama dilakukan oleh penulis dengan ketua adat yang bernama Bapak Haji Nuron pada hari Sabtu, 26 Agustus 2017 dan wawancara kedua kali dilakukan pada tanggal 3 September 2017. Selain ketua adat, penulis juga mewawancarai seorang psikolog pada tanggal 13 September 2017 untuk mencari tahu target primer dan sekunder dari media informasi yang akan penulis buat. Pada tanggal 19 September 2017, penulis juga mewawancarai ketua grup terbangun Kampung Adat Mahmud yang bernama Al-Amir untuk mengetahui teknis dan juga hal-hal yang berkaitan dengan kesenian terbangun.

1.5 Skema Perancangan

Perancangan Media Informasi Kampung Adat Mahmud



Skema 1.1 Skema Perancangan
(Sumber dokumentasi pribadi)